

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah adalah cerita lampau ataupun suatu akar awal mula sumber kejadian yang di ingat sepanjang masa oleh setiap orang. Sejarah Kebudayaan Islam yakni sebuah perangkat kurikulum pendidikan Islam. Dalam sejarah memiliki materi yang bersifat masuk akal seperti urutan kronologis cerita sejarah yang memiliki makna sebenarnya di masa lampau (Mansyah 2016). Sejarah Kebudayaan Islam yaitu cerita mengenai perjalanan hidup seorang muslim dari perpindahan waktu dalam kegiatan agama, perekonomian, sosial dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Salim 2017). Dari penjelasan tersebut bahwasannya Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kisah lampau yang mempunyai asal muasal kronologis fakta-fakta tertentu. Di zaman modern ini sejarah begitu penting untuk dipahami. Salah satunya pembelajaran sejarah di Madrasah Ibtidaiyah yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang penting dipelajari oleh siswa di lembaga pendidikan islam disamping mata pelajaran lain yaitu Al-Quran Hadits, Fiqih dan Akidah Akhlak. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan pemberian hikmah yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari dari peristiwa sejarah Islam yang telah terjadi, menyantuni para tokoh mulia dan mengaplikasikannya dengan fenomena dalam berbagai bidang dalam mengembangkan peradaban yang Islami. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara keseluruhan, mata pelajaran SKI memiliki peranan penting dalam memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang

mengandung nilai-nilai baik yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Salim 2017).

Melalui studi pendahuluan di MI Plus Al Luqman Garut di kelas V dengan pemberian angket diperoleh skor rata-rata hasil angket yaitu sebesar 26 dari skor maksimal 80. Purwanto (2009) memaparkan bahwa hasil tersebut jika dilihat dari kriteria keberhasilan tindakan bahwa masih banyak siswa memiliki motivasi belajar yang kurang pada mata pelajaran SKI. Begitupun wawancara dengan guru kelas diperoleh gambaran tentang pembelajaran SKI, yaitu guru masih kesulitan dalam menyampaikan materi, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat. Proses pembelajaran SKI masih dominan menggunakan metode ceramah begitupun dengan kondisi pembelajaran tidak terpusat pada siswa karena semua kegiatan didominasi oleh guru. Siswa mempunyai anggapan bahwa metode ceramah bahwasannya pelajaran sejarah adalah pelajaran menghafal yang membosankan. Anggapan ini sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Dari permasalahan tersebut diperlukannya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut (Salahudin 2015) model atau metode pembelajaran adalah suatu usaha untuk menyampaikan pembelajaran dengan interaksi edukatif, karena metode pembelajaran adalah sebuah usaha untuk menghubungkan antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode yang bisa merubah suasana belajar yang tidak menjenuhkan bagi siswa. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yaitu model pembelajaran yang mempunyai tahapan-tahapan kegiatan yang disusun dengan sistematis sehingga siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai secara aktif. Dalam sebuah penelitian menurut (Dwi Aprilia Astupura 2016) model pembelajaran *Learning Cycle 5e* mampu meningkatkan semangat motivasi belajar karena siswa berperan aktif ketika belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ciri khas model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yaitu semua siswa belajar materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Lalu materi yang telah dipelajari di diskusikan dengan kelompok masing-masing untuk di pecahkan oleh

semua anggota, semua anggota kelompok bersama-sama menyampaikan kepada semua siswa atas hasil yang telah di diskusikannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Plus Al Luqman Garut”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Plus Al Luqman Garut?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Plus Al Luqman Garut setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Plus Al Luqman Garut.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Plus Al Luqman Garut setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini menguatkan teori model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai perkembangan sejarah khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

### a. Siswa

Dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* Siswa memiliki pengalaman-pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran baru dengan model *Learning Cycle 5e*, memberikan stimulus kepada siswa bahwa belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* sehingga siswa tidak beranggapan bahwa pelajaran SKI membosankan.

### b. Guru

Memberikan alternatif dalam belajar mengajar dan informasi sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

### c. Peneliti

Pada penelitian ini mampu memberikan pengetahuan secara langsung dan memberikan wawasan mengenai penerapan model *Learning Cycle 5e* pada proses pembelajaran mata pelajaran SKI.

### d. Bagi lembaga yang bersangkutan

Penelitian ini sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan serta sekolah mampu merekomendasikan kebijakan untuk menggunakan model *Learning Cycle 5e* pada mata pelajaran SKI.

## E. Kerangka Berfikir

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu penggabungan dari 3 suku kata yaitu Sejarah, Kebudayaan dan Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejarah merupakan sebuah pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa dan suatu kejadian yang telah terjadi di masa lalu (Muhibbinsyah 2007). Sedangkan Kebudayaan menurut (Prasetya 1998) berasal dari bahasa Sansekerta artinya “buddhaya”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang artinya budi atau akal. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat (Kebudayaan 1989). Dari pemaparan tersebut bahwasannya Sejarah Kebudayaan Islam yakni sebuah peristiwa lampau yang telah

terjadi didalamnya berisi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Mata pelajaran SKI merupakan sebuah pelajaran yang menerangkan mengenai materi kisah lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang (Alif Syaichu Rohman 2012). Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran agama yang terdapat di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Materi SKI biasanya terdapat banyak cerita atau kisah para nabi, sahabat rasul maupun kisah penyebaran agama Islam secara kronologis. Dari kisah tersebut banyak tokoh yang menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia khususnya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah sehingga mampu memberikan ibrah, semangat atau motivasi sebagai seorang muslim untuk memiliki akhlak baik yang telah dicontohkan oleh para tokoh tersebut.

Dalam penelitian di MI Plus Al Luqman, peneliti memilih materi upaya Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah yang terdapat di semester I diantaranya:

- 1) Pembinaan bidang Agama
- 2) Pembinaan bidang Sosial
- 3) Pembinaan bidang ekonomi
- 4) Pembinaan bidang pertahanan

Dwi Aprilia Astupura (2016) menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 5e*.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5e* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui tahapan-tahapan yang disusun secara runtut sehingga siswa mampu menguasai dalam tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan yang berperanan aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa fase dalam model *Learning Cycle 5e* yaitu fase pendahuluan (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase penerapan konsep (*elaboration*), fase evaluasi (*evaluation*) (Wahyu Triana Wati 2018).

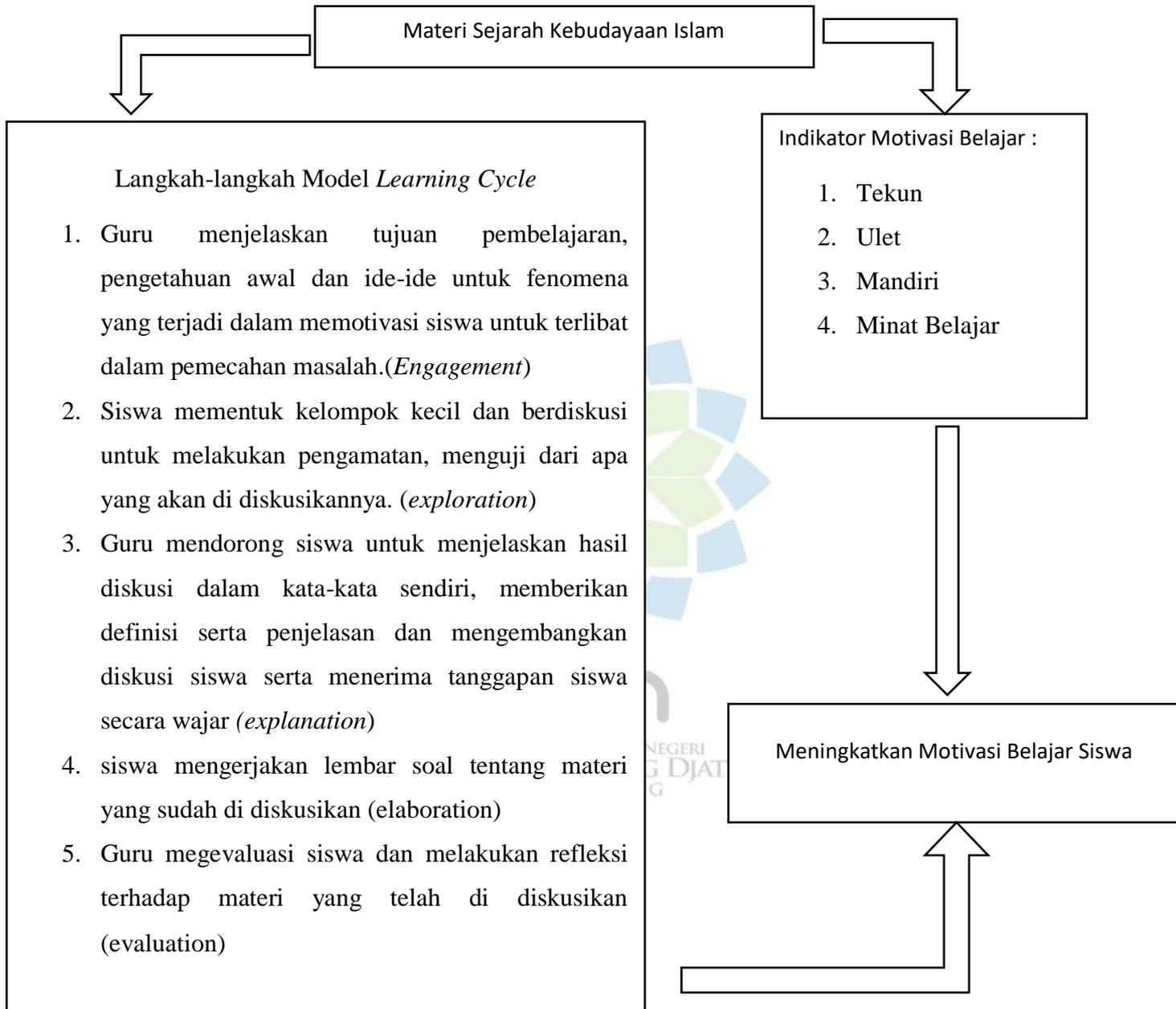
Menurut Piaget (Shoimin 2014) tahap-tahap pembelajaran *Learning Cycle* yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan, pengetahuan awal dan ide-ide untuk fenomena yang terjadi atau prediksi - prediksi, sebuah kisah untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tanpa penjelasan dari guru untuk melakukan percobaan, mencatat pengalaman langsung serta mendiskusikan dari permasalahan tersebut.
- 3) Guru membimbing siswa dalam menyampaikan konsep dengan bahasa sendiri, mengklarifikasi dari penjelasannya serta mampu mengarahkan kegiatan diskusi.
- 4) Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam keadaan yang baru melalui berbagai kegiatan seperti mempersentasikan hasil kerja kelompok dan Problem Solving.
- 5) Guru membantu siswa dalam menyimpulkan atau mengevaluasi terhadap percobaan maupun penyelidikan pada tahap-tahap yang telah mereka gunakan. Untuk melihat siswa memiliki motivasi belajar yaitu dapat dilihat dari berbagai indikator. Sardiman (2006) indikator motivasi belajar diantaranya:

Dilihat dari indikator motivasi belajar diatas peneliti hanya meneliti empat indikator saja yaitu ulet, tekun, mandiri dan minat belajar.

Motivasi belajar siswa MI Plus Al Luqman pada mata pelajaran SKI di kelas V masih belum maksimal. Proses pembelajaran tidak terpusat kepada siswa dan guru hanya berceramah saja di depan kelas sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Dengan model *Learning Cycle 5e* yang akan diterapkan selama penelitian diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.

Secara skematis kerangka berpikir model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis tindakan bahwa diduga adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *Learning Cycle 5e* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Plus Al Luqman Garut.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

### 1. Penelitian Deby Putri dkk (2019)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Model Learning Cycle 5e* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Di SMAN 09 Kota Bengkulu”. Terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan terdapat pengaruh yang signifikan model *Learning Cycle 5E* dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 09 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dengan thitung  $3,17 > t$  tabel 2,01 untuk taraf signifikan 95%. Terdapat persamaan penelitian yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen pada mata pelajaran Fisika di tingkat SMAN 09 Kota Bengkulu sedangkan penulis menggunakan metode penelitian PTK di tingkat MI terhadap pembelajaran SKI.

### 2. Penelitian Istiqomah Fenica dkk (2016)

Penelitian yang berjudul “Implementasi Siklus Belajar 5e (*Learning Cycle 5e*) Disertai dengan Handout untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Ipa 3 Sma Al-Islam 1 Surakarta”. Terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan diperoleh hasil presentase (30,0% pada siklus I meningkat menjadi 62,5% pada siklus II). Terdapat persamaan penelitian yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di tingkat SMA sedangkan penulis menggunakan satu variabel saja pada mata pelajaran SKI di tingkat MI.

### 3. Penelitian Anggi Dwi Saputri dkk (2018)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X MIA 3 MAN 2 Kota Bengkulu”. Terbukti efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan diperoleh pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 70,25 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,5 dan siklus III meningkat menjadi 84,61. Begitupun dengan penerapan model *Learning Cycle 5e* keterampilan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III dengan skor rata-rata sebesar 82,04.

Terdapat persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*, metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran sains di tingkat SMA dengan variable y meningkatkan keterampilan sains sedangkan peneliti mengkaji mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan variable y meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).